

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada rentang 0-6 tahun merupakan anak usia dini. Usia dini kerap kali disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan, dan pada periode ini, laju perkembangan manusia terjadi sangat cepat mencapai 40%, menurut penelitian yang dilakukan pada saat itu (Khaironi, M., 2018). Dimasa usia dini segala sesuatunya merupakan hal yang baru bagi anak, ini merupakan langkah atau fase pertama bagi anak. Selain itu, hal-hal yang dilakukan untuk pertama kali ini akan menjadi pondasi atau landasan untuk perjalanan mereka selanjutnya menuju jenjang perkembangan berikutnya. Pada masa ini, seorang anak juga memiliki masa peka pada perkembangan dan pematangann fungsi fisik dan psikis yang baik dalam menghadapi berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini juga merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan kognitif, fisik, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, dan kemandirian (Khairi, H., 2018). Maka dari itu, masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, sehingga diperlukan penggunaan berbagai rangsangan yang tepat untuk mencapai tumbuh kembang anak yang sebaik-baiknya.

Hal ini tertuang dalam Undang Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Seorang anak berkembang dari berbagai aspek perkembangannya, yaitu kognitif, fisik-motorik, bahasa, social emosional, afektif, dan moral agama. Seluruh aspek perkembangan ini perlu dicapai dengan baik sesuai dengan tahapan usianya, salah satunya pada aspek perkembangan bahasa.

Bahasa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain (Khaironi, M., 2018). Peranan bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia, maka dari itu kemampuan bahasa anak harus sudah dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan bahasa anak juga akan meningkat seiring waktu dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menghambat atau meningkatkan perkembangan bahasa anak. Piaget (dalam Isna, A., 2019) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa merupakan tanda adanya hubungan yang erat antara anak dengan lingkungannya, yang dilengkapi dengan interaksi antara perkembangan kognitif dan bahasa anak. Oleh karena itu, memberikan contoh dengan menerapkan kebiasaan berbahasa yang baik dan benar akan mengoptimalkan perkembangan bahasa bagi anak.

Bahasa yang pertama kali dikenalkan kepada seorang anak atau yang diajarkan kepada mereka disebut sebagai "bahasa ibu". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikembangkan oleh manusia sejak awal kelahirannya melalui komunikasi atau interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti anggota keluarga dan masyarakat yang ada dilingkungannya. Namun bukan berarti belajar bahasa kedua atau *second language* pada anak itu tidak distimulasi, bahasa kedua juga merupakan bagian yang penting dan sangat bermanfaat bagi anak untuk ke lingkungan yang lebih luas. Menstimulasi penguasaan bahasa kedua pada anak dapat dimulai sejak usia tiga tahun dengan penggunaan dan memperdengarkan kata-kata yang berulang atau kalimat yang sederhana pada aktivitasnya (Khaironi, M., 2018). Pada masa ini, kebanyakan anak menjadikan bahasa inggris menjadi bahasa keduanya, mengingat bahasa internasional saat ini merupakan bahasa inggris.

Setiap orang di seluruh dunia menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa internasional dalam kegiatan sehari-hari mereka. Biasanya, bahasa inggris digunakan dalam Pendidikan, komunikasi elektronik, pekerjaan, hiburan, dan perjalanan (Arumsari, A.D., dkk, 2017). Hal ini membuat bahasa inggris menjadi bahasa yang sangat penting untuk dipelajari semua orang. Di Indonesia, pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa asing sudah mulai masuk ke jenjang Pendidikan untuk anak usia

dini (Sulistyo, 2009). Maka dari itu, sudah banyak sekolah yang mengajarkan bahasa inggris sedini mungkin. Dalam praktiknya, perlu menggunakan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat anak dalam menggunakan bahasa Inggris.

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengajarkan bahasa inggris, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak lebih senang dalam mengikuti kegiatannya. Jika proses pembelajaran berlangsung dalam konteks yang komunikatif dan menarik, anak dapat belajar bahasa inggris dengan baik. Konteks di sini meliputi situasi sosial, permainan, kultural, dongeng, nyanyian, kegiatan kesenian, olahraga, dan kerajinan (Arumsari, A. D., dkk, 2017). Maka dari itu, metode pengajaran yang efektif akan berdampak signifikan pada program pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini.

Didalam penelitian kali ini penulis memilih TK Labscool UPI untuk memenuhi kebutuhan penulis. Dikarenakan pembelajaran bahasa inggris di TK tersebut telah memiliki program yang baik sehingga anak-anak dapat menguasai beberapa topik pembelajaran salah satunya mengerti beberapa kosakata bahasa inggris yang mampu diingat oleh anak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di TK Labschool UPI”, pada penelitian ini diharapkan dapat diketahui implementasi pembelajaran bahasa inggris di sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari penguraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini di TK Labschool UPI?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini di TK Labschool UPI?

3. Bagaimana evaluasi bahasa inggris yang sudah dimiliki anak usia dini di TK Labschool UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, didapatkan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rencana pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini di TK Labschool UPI
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini di TK Labschool UPI
3. Untuk mengetahui evaluasi bahasa inggris yang sudah dimiliki anak usia dini di TK Labschool UPI

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan atau pengetahuan kepada peneliti dan para pembaca. Penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan baru mengenai implementasi pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini di TK Labschool UPI. Sehingga diharapkan akan lebih memahami bagaimana pembelajaran bahasa inggris dilakukan di sekolah untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga sangat memberikan manfaat kepada para peneliti dan guru. Bagi peneliti, penelitian ini dapat sangat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai bagaimana pembelajaran bahasa inggris di sekolah untuk anak usia dini. Selanjutnya bagi guru, diharapkan akan mendapatkan juga pengetahuan baru mengenai bagaimana pembelajaran bahasa inggris di sekolah untuk anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penulisan penelitian ini, digunakan sistematika penulisan dengan 5 bab, yaitu di bab 1 dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Di dalam bab 2 dijelaskan mengenai berbagai teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu mengenai implementasi pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini di TK Labschool UPI. Di dalam bab 3 akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Di dalam bab 4, akan diuraikan mengenai temuan dan pembahasan yang telah dilakukan. Di dalam bab 5 dijelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kemudian terakhir ada daftar pustaka, di dalam daftar pustaka akan dituliskan sumber-sumber kutipan yang digunakan sebagai acuan teori dalam penelitian ini.